BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 alinea keempat, salah satu tujuan negara Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan negara. Pelatihan adalah interaksi yang menggabungkan tiga aspek, khususnya substansi keseluruhan orang, jaringan sosial atau etnis orang, dan faktor nyata material dan mendalam yang berperan dalam menentukan sifat, nasib, dan jenis orang dan masyarakat. Seperti yang dikemukakan oleh Nurkholis "Pelatihan bukan hanya sekedar mengajar, sekolah dapat dikatakan sebagai jalur perpindahan informasi, perubahan harga diri dan penataan karakter, yang mencakup semua bagian dari pelatihan".[1]

Sepanjang garis ini, pelatihan mengambil bagian penting dalam kehidupan seseorang, dan akan menjadi perencanaan untuk menghadapi kesulitan masa depan yang besar dan serius yang tak terhindarkan. Persekolahan adalah pengembangan siswa dalam rangka memberdayakan mereka untuk menumbuhkan kemampuan, potensi dan kemampuannya, dengan tujuan bahwa pengajaran berarti memberikan pemahaman dan mengerjakan prestasi ilmiah siswa.

Sekolah juga dapat menentukan nilai dan sifat kehidupan individu. Sesuai dengan tugas mengajar dalam kehidupan sehari-hari, telah menjadi rutinitas yang bermanfaat untuk menyebabkan pendidikan bangsa ini tumbuh lebih ideal dan memberikan manfaat yang berbeda untuk semua orang. Pelatihan juga dapat menentukan nilai dan sifat kehidupan individu. Sesuai dengan tugas sekolah dalam kehidupan sehari-hari, telah berubah menjadi rutinitas positif yang menyebabkan sekolah negeri saat ini tumbuh lebih ideal dan memberikan manfaat yang berbeda untuk semua orang. Dalam Undang-Undang Nomor 1 tentang kerangka persekolahan umum pada tanggal 20 tahun 2003, tujuan definitif pengajaran (umum) dalam pasal 3 pada dasarnya adalah untuk meninggikan Sumber Daya Manusia (SDM).

[1]N urkholis. 2013. *P endidikan D alam U paya M emajukan T eknologi*. (J urnal Kependidikan dan P engetahuan). hal. 131. (http://www.neliti.com/id/publications/104343/pendidikan-dalam-upaya-memajukan- teknologi). Diakses pada 5 Maret 2021

Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005, Pasal 20 Standar Nasional Pendidikan mengatur: "Rencana proses pembelajaran memuat prospektus dan rencana pelaksanaan pembelajaran, menampilkan materi, menunjukkan teknik, aset pembelajaran, serta penilaian prestasi belajar". . Dalam mengakui pengajaran dan pembelajaran yang berkualitas, harus sesuai dengan kemajuan inovasi instruktif saat ini. Di abad 21, kemajuan inovasi instruktif berubah setiap hari, yang dapat menjadi prosedur lain bagi pendidik untuk memikirkan peningkatan pembelajaran. Perbaikan abad ini membutuhkan area instruksi untuk mengubah ide penalaran. Nantinya, dampak dari rencana pertunjukan yang berbeda dan inovasi pembelajaran akan lebih luas dan lebih mendalam. Dengan demikian, pendidik akan memahami bahwa model dan sistem pembelajaran reguler cukup tidak membantu siswa.

Di tengah pandemi Covid-19, Indonesia saat ini menghadapi kesulitan, dan otoritas publik mengimbau masyarakat Indonesia untuk tetap di rumah. Pandemi Covid-19 berdampak pada bidang keuangan dan sosial, selain bidang pengajaran, dan saat ini jelas bahwa kita harus mulai menyesuaikan diri dengan periode ini. Dengan demikian, realisasi dekat dan pribadi yang pada awalnya merupakan pembelajaran non-mata ke mata. Eksekusi ini terjadi dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

Isman menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis jaringan adalah pemanfaatan internet selama sistem pembelajaran.[2] Sedangkan online dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah organisasi yang berasosiasi melalui organisasi PC, khususnya web. Oleh karena itu, pembelajaran berbasis web adalah pekerjaan untuk mengajar siswa yang dibantu secara langsung melalui organisasi/web saat ini.

Pembelajaran berbasis web diselesaikan untuk terus mencapai tujuan instruktif Indonesia selama pandemi Covid-19 dan melakukan upaya yang solid

[2]I sman. M hd. 2016. *P embelajaran M edia d alam J aringan (M odaJ aringan)*, (T he Progressiveand F un E ducation S eminar), hal. 586

untuk mencegah penyebaran infeksi Covid-19. Pandemi Covid-19 telah membatasi sekolah untuk berubah secara pasti dari pertemuan tatap muka ke pembelajaran internet. Metode pelaksanaan belajar yang terlibat dimulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

Di daerah pelatihan di tingkat SD/Madrasah Ibtidaiyah, pembelajaran berbasis online masih terbilang jarang atau belum pernah dilaksanakan. Dengan begitu, pelaksanaan pembelajaran berbasis web di SD/MI pasti akan mengalami hambatan yang berbeda. Kendala terbesar adalah penyesuaian kecenderungan siswa, kecenderungan ini sangat terkenal sejak awal karena mereka akan dinamis dalam melakukan latihan di rumah, namun dalam jangka panjang siswa akan melakukan hal yang sama secara konsisten sehingga siswa kelelahan.

Demikian juga kekuatan materi yang disampaikan oleh pendidik pada mata pelajaran tertentu menjadi berkurang. Dalam hal penyampaian materi yang biasanya tidak diajarkan di sekolah tidak dilakukan melalui pembelajaran, maka akan lebih mudah untuk menerapkannya dalam pembelajaran berbasis web, meskipun apa yang umumnya diharapkan dengan asumsi tidak disampaikan melalui latihan pembelajaran, maka, pada saat itu, beberapa mata pelajaran akan sulit untuk diambil. Siswa memahami pembelajaran internet dalam mata pelajaran ini (misalnya, mata pelajaran bahasa Indonesia) dan mungkin mengalami masalah dalam melaksanakan pembelajaran berbasis web.

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006, pembelajaran bahasa di Indonesia direncanakan untuk melatih kemampuan lisan dan tulis siswa serta meningkatkan semangat mendengar dan menulis manusia Indonesia. Kemampuan relasional ditopang oleh empat kemampuan berbahasa, yaitu membaca, menulis, berbicara, dan menyimak.

Selain itu, bahasa mengambil peran utama dalam orang terpelajar, kemajuan sosial dan gairah siswa, dan merupakan sekutu dari semua ruang pembelajaran yang bermanfaat. Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2006, pembelajaran bahasa diandalkan untuk membantu siswa memahami diri sendiri, cara hidupnya dan cara hidup orang lain, menawarkan pandangan dan perasaan, mengambil minat pada

latihan area lokal, dan akan menggunakan bahasa, dan menemukan dan memanfaatkan ilmiah dan inventif.

Dalam pembelajaran dekat dan pribadi, biasanya ada hambatan dalam mengajar dan belajar latihan, terutama di kelas bawah. Dalam pendidikan tingkat kedua, pendidik biasanya memberikan materi pembelajaran melalui teknik peragaan sehingga siswa dapat dengan mudah mendapatkannya. Dengan demikian, saat melaksanakan realisasi internet yang terbilang baru, guru akan mengalami hambatan, siswa, dan sekolah. Pelaksanaan pembelajaran internet bukanlah yang terbaik di sekolah, atau pengajar yang hanya mengerjakan tugas sekolah tanpa memberitahukan materi kepada siswa akan mempengaruhi siswa. Selain efek jera tersebut, penerapan pemahaman berbasis web di masa pandemi Covid-19 tentu akan membawa manfaat.

Dalam iklim belajar seperti ini, pengajar dituntut untuk lebih dinamis dalam melihat bagaimana memanfaatkan berbagai dialek dan perangkat yang esensial untuk berbicara dengan siswa. Pendidik hendaknya memanfaatkan media tayangan dan teknik pembelajaran internet. Hal ini untuk membantu pelaksanaan penjemputan internet di masa pandemi, yang saat ini belum terlalu kaku ketika pemanfaatan pembelajaran berbasis web akan berakhir.

Dengan cara ini, kemajuan belajar anak-anak akan bergantung pada apakah instruktur meneruskan sistem pendidikan. Di masa pandemi Covid-19, kemajuan belajar anak di rumah akan menjadi unik dalam kaitannya dengan peningkatan pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu, pengajar sebagai fasilitator harus melakukan berbagai upaya untuk menginspirasi siswa dalam menyelesaikan latihan belajar mengajar (K B M).

Berangkat dari penggambaran permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian "***Efektivitas Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas III SDN 2 Lawe Loning Aceh Tenggara Tahun Pelajaran 2020".***

B. Rumusan Masalah

Mengingat dasar masalah yang diungkapkan, penulis dalam ulasan ini mendefinisikan masalah sebagai berikut:

1. Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi pembelajaran daring pada masa covid-19 dalam pembelajaran bahasa indonesia dikelas III SDN 2 Lawe Loning Aceh Tenggara ?
2. Apa kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran daring pada masa covid-19 dalam pembelajaran bahasa Indonesia berdasarkan pengalaman siswa dikelas III SDN 2 Lawe Loning Aceh Tenggara?
3. Bagaimanakah efektivitas pembelajaran daring pada masa covid-19 dalam pembelajaran bahasa indonesia bagi siswa ?

C. Tujuan Penelitian

Mengingat perincian masalah, tujuan penelitian adalah untuk mengetahui:

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran daring pada masa covid-19 dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas III SDN 2 Lawe Loning Aceh Tenggara.
2. Kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran daring pada masa covid-19 dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas III SDN 2 Lawe Loning Aceh Tenggara.
3. Efektivitas pembelajaran daring pada masa covid-19 dalam pembelajaran bahasa Indonesia dikelas III SDN 2 Lawe Loning Aceh Tenggara bagi siswa.

D. Manfaat Penelitian

Dilihat dari alasan (tujuan) penyusunannya, keuntungan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis pada penelitian ini untuk mengembangkan ilmu kepelatihan, khususnya pengajaran bahasa Indonesia di SD/MI, khususnya sekolah-sekolah yang menyelenggarakan pembelajaran berbasis web dan

peningkatan informasi di bidang pembelajaran berbasis web mata pelajaran bahasa Indonesia.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Pendidik

1) Sebagai info yang dapat dimanfaatkan dalam menangani pelaksanaan pembelajaran berbasis web untuk pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya di tingkat sekolah dasar.
2) Mengetahui manfaat dan hambatan pembelajaran berbasis web, sehingga ada peningkatan agar pembelajaran berjalan lebih baik.
3) Mengetahui peningkatan di beberapa wilayah dengan tujuan agar pembelajaran berbasis web berjalan dengan baik.

b) Bagi Sekolah

Sebagai kontribusi bagi sekolah tergantung pada hasil yang diperoleh analis selama penelitian, untuk mendorong pelaksanaan pembelajaran berbasis web dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas III SDN 2 Lawe Loning, Aceh Tenggara.

c) Bagi Peneliti

Menjadi acuan untuk penelitian tambahan. peneliti masa depan dapat melakukan peningkatan dan peningkatan pada penelitian ini dan memberikan manfaat di planet ini.